

TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PEMILIHAN PENGOBATAN MALARIA PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HANURA KABUPATEN PESAWARAN

Meisy Monica¹, Tusy Triwahyuni^{2*}, Nopi Sani³, Devita Febriani Putri⁴

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

³Departemen Gizi medik Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

⁴Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

^{*}Email Korespondensi :tusitriwahyuni@malahayati.ac.id

Abstract: Level of Knowledge with The Behavior of Choosing Malaria Treatment In The Community in The Work Area of The Hanura Community Health Center, Pesawaran District. Globally, according to the World Health Organisation (WHO), there were 229 million malaria cases in 2019 in 87 malaria-endemic countries. 29 countries accounted for 94% of malaria cases worldwide. Treatment of malaria is in line with WHO guidelines that recommend the transition of malaria treatment to the use of Artemisinin-Based Combination Therapy (ACT) worldwide. Higher knowledge levels tend to have better preventive behaviour compared to individuals with lower knowledge levels. This study aims to determine the correlation between knowledge and malaria treatment selection behaviour in the community in the working area of Puskesmas Hanura, Pesawaran Regency. This research is a qualitative study with a case study approach using a questionnaire with purposive sampling technique on a population of 2052 with a sample size of 53. The results of the Spearman correlation statistical test ($P = 0.340 < 0.05$) showed a significant correlation between knowledge and malaria treatment selection behaviour in the Hanura Puskesmas working area.

Keywords: Knowledge level, Selection, Treatment of malaria.

Abstrak: Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemilihan Pengobatan Malaria pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran. Secara global menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan terdapat 229 juta kasus malaria pada tahun 2019 dalam 87 negara endemis malaria. Terdapat 29 negara menyumbang 94% kasus malaria di seluruh dunia. Pengobatan malaria sejalan dengan pedoman WHO yang merekomendasikan peralihan pengobatan malaria ke penggunaan Artemisinin-Based Combination Therapy (ACT) di seluruh dunia. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik dibandingkan dengan individu dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan dan perilaku pemilihan pengobatan malaria pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling pada jumlah populasi sebesar 2052 dengan jumlah sampel sebesar 53. Hasil uji statistik korelasi spearman ($P = 0,340 < 0,05$) menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pemilihan pengobatan malaria di wilayah kerja Puskesmas Hanura.

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, Pemilihan, Pengobatan Malaria.

PENDAHULUAN

Malaria merupakan jenis penyakit yang banyak di temukan pada daerah tropis. Secara global menurut World Health Organization (WHO)

menyebutkan terdapat 229 juta kasus malaria pada tahun 2019 dalam 87 negara endemis malaria. Terdapat 29 negara menyumbang 94% kasus malaria di seluruh dunia (WHO, 2019). Di

Indonesia meningkat dari tahun 2018 hingga 2019, yaitu hari 84% menjadi 93% per 1000 (Lewinsca et al., 2021). Laporan jumlah kasus malaria di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017 menjadi salah satu kabupaten dengan kategori kasus tinggi malaria yaitu nilai API sebesar >5%. Tahun 2013-2016 kasus tersebut mengalami penurunan, meskipun pada tahun berikutnya mengalami peningkatan yaitu dari 0,34% menjadi 0,55% (Ritawati & Supranelfy, 2018). Pengobatan malaria sejalan dengan pedoman WHO yang merekomendasikan peralihan pengobatan malaria ke penggunaan ACT di seluruh dunia. Terapi kombinasi berbasis Artemisinin-Based Combination Therapy (ACT) memiliki banyak keuntungan karena dapat memperpanjang durasi pengobatan dan mencegah mempunyai banyak manfaat karena dapat memperpanjang waktu dan mencegah resistensi (Kinansi et al., 2017). Tingkat pengetahuan yang lebih

tinggi cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik dibandingkan dengan individu dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah. Hal tersebut menggambarkan bahwa perilaku seseorang dapat diukur dari tingkat pengetahuan yang dimiliki (Notoatmojo, 2018).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Hurun sebanyak 2052 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 53 responden. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner, analisis data penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman* untuk menguji hipotesis penelitian, dimana variabel yang dihubungkan baik independen maupun dependen berjenis data kategorik.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 38 orang (71.7%) responden mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 15 orang (28.3%) responden mempunyai pengetahuan yang cukup dan 0 (0%) responden mempunyai pengetahuan yang kurang

mengenai pengetahuan pengobatan. Terdapat 12 orang (22.6%) responden memiliki perilaku Non Medis dan 41 orang (77.4%) responden mempunyai perilaku Medis, dalam perilaku pemilihan pengobatan malaria.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Wilayah Kerja Puskesmas Hanura

| Pengetahuan | N | Persentase (%) | Perilaku | N | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|-----------|-----------|----------------|
| Kurang | 0 | 0 | Non Medis | 12 | 22.6 |
| Cukup | 15 | 28.3 | Medis | 41 | 77.4 |
| Baik | 38 | 71.7 | | | |
| Total | 53 | 100 | | 53 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 di bawah menunjukkan bahwa dari 0 responden yang mempunyai pengetahuan secara non medis yaitu cukup 0 (0%), pengetahuan cukup secara medis ada 15 orang (100,0%). Dari 12 responden yang mempunyai pengetahuan baik secara non medis ada 12 orang (36.6%), 26

orang (68.4%) yang mempunyai pengetahuan secara medis. Dari uji *spearman* didapatkan nilai $p = 0,013$ di mana nilai tersebut lebih kecil dari $>0,5$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pemilihan pengobatan malaria.

Tabel 2. Korelasi Pengetahuan dan Perilaku Pemilihan Pengobatan Malaria Pada Masyarakat

| Pengetahuan | Perilaku Pemilihan Pengobatan | | | | | | P | r |
|--------------|-------------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|-------|--------|
| | Non Medis | | Medis | | Total | | | |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| Cukup | 0 | 0 | 15 | 100 | 15 | 100 | 0.013 | -0.340 |
| Baik | 12 | 36.6 | 26 | 68.4 | 38 | 100 | | |
| Total | 12 | 22.6 | 41 | 77.4 | 53 | 100 | | |

PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat terkait malaria di wilayah tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya penyuluhan oleh tenaga kesehatan setempat terkait penyakit malaria dan tersedianya sarana pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memilih terapi obat sesuai dengan ketentuannya. Menurut Notoatmodjo (2018) individu dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik dibandingkan dengan individu dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah. Hal tersebut menggambarkan bahwa perilaku seseorang dapat diukur dari tingkat pengetahuan yang dimiliki. Perilaku pemilihan pengobatan malaria pada masyarakat yang sering dilakukan adalah mendatangi fasilitas Kesehatan terdekat seperti Puskesmas. Hanya sebagian kecil dari masyarakat melakukan pengobatan Non medis. Masyarakat di wilayah kerja puskesmas Hanura tereduksi dengan baik tentang penyakit malaria. Masyarakat di daerah tersebut memiliki kesadaran bahwasannya wilayah yang mereka tinggali merupakan daerah endemis malaria. Masyarakat memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyikapi suatu penyakit, biasanya masyarakat langsung mendatangi pelayanan Kesehatan terdekat seperti Puskesmas atau Rumah Sakit untuk melakukan pengobatan. Hasil uji korelasi *spearman* didapatkan nilai $p = 0,013$ dimana nilai tersebut $\leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pemilihan pengobatan malaria pada masyarakat di

wilayah kerja Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Widiastuti & Lesmana, 2018) bahwa adanya korelasi pengetahuan dengan perilaku pemilihan pengobatan malaria pada masyarakat di Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur, Hal ini dikarenakan perilaku yang didasarkan dengan pengetahuan akan lebih banyak, namun ada faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku pemilihan pengobatan. Dalam penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa tempat pengobatan adalah perilaku pemilihan pertama yang dilakukan responden pertama kali saat merespons gejala malaria. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, tempat terbanyak dalam pemilihan pengobatan pertama kali oleh responden adalah menuju puskesmas. Selain itu, upaya pemilihan pengobatan akan didorong dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Dukungan keluarga, ataupun rekan dan mandor merupakan salah satu bagian dari social support yang berasal dari lingkungan sekitar responden (Mahmudi & Yudhastuti, 2015).

Perilaku pemilihan pengobatan malaria pada masyarakat yang sering dilakukan adalah mendatangi fasilitas Kesehatan terdekat seperti Puskesmas. Hanya sebagian kecil dari masyarakat melakukan pengobatan Non medis. Masyarakat tereduksi dengan baik tentang penyakit malaria. Masyarakat di daerah tersebut memiliki kesadaran bahwasannya wilayah yang mereka tinggali merupakan daerah endemis malaria. Masyarakat memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyikapi suatu penyakit, biasanya masyarakat langsung mendatangi pelayanan Kesehatan terdekat seperti Puskesmas atau Rumah

Sakit untuk melakukan pengobatan.

Namun masih di dapatkan presentase masyarakat yang memilih pengobatan secara non medis seperti mengobati sendiri dengan cara membeli obat di warung dan bahkan membiarkannya sembuh dengan sendirinya namun ada pula yang memilih mengobatinya secara non medis seperti meminum obat herbal. Pemilihan pengobatan sendiri, biasanya masyarakat membeli obat di apotek, menurut masyarakat sekitar meminum obat yang diperoleh dari apotek membantu dalam penanganan pertama pada gejala yang dirasakan. Masyarakat yang berpengetahuan sudah baik terkait penyakit malaria tetapi masih memilih pengobatan non medis dikarenakan gejala yang ditimbulkan akibat malaria seperti demam dan menggigil membuat masyarakat berpikir penyakit tersebut merupakan penyakit biasa. Masyarakat juga memiliki faktor kebiasaan mengonsumsi obat karena berdasarkan pengalaman sakit sebelumnya dan mendapatkan informasi dari tetangga sehingga pemilihan pengobatan non medis masih dilakukan hingga sekarang.

KESIMPULAN

Responden yang memiliki pengetahuan baik adalah sebanyak 38 orang (71.71%), kemudian responden yang pengetahuan cukup adalah sebanyak 15 orang (28.3%), dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang atau (0%). Perilaku pemilihan pengobatan malaria yang paling banyak dilakukan yaitu secara pengobatan medis sebanyak 41 orang (77.4 %) dan responden yang memilih pengobatan non medis sebanyak 12 orang (22.6 %). Terdapat korelasi antara pengetahuan terhadap perilaku pemilihan pengobatan malaria pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran (*p Value* = 0,013) dengan nilai *r* yang menunjukkan tingkat keeratan rendah dengan arah negatif (*r* -0,340).

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, A., Triani, E., & Primayanti, I. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku

Pemilihan Pengobatan Penderita Malaria di Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur. *Unram Medical Journal*, 8(3), 14. <https://doi.org/10.29303/jku.v8i3.369>

- Aryani, D., & Knowlesi, P. (2023). Review Jurnal : Epidemiologi Dan Patogenesis Plasmodium Vivax Journal Review : Epidemiology and Patogenesis of. *Review Jurnal: Epidemiologi Dan Patogenesis Plasmodium Vivax Desi*, 5, 44–48.
- Astin, N., Alim, A., & Zainuddin, Z. (2020). Studi Kualitatif Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Malaria di Manokwari Barat, Papua Barat, Indonesia. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 132. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020>.
- Cdc, C. F. D. C. and P. (2013). Treatment of Malaria (Guidelines For Clinicians). *Treatment of Malaria (Guidelines for clinicians)*, July, 1–8.
- Endah Setyaningrum. (2020). Mengenal Malaria dan Vektornya. In *Bandarlampung, Maret 2020* (Vol. 53, Nomor 9).
- Felicia, F., Latumahina, N., & Song, C. (2023). *Tingkat pengetahuan tentang tindakan pencegahan malaria berdasarkan karakteristik masyarakat Kabupaten Merauke periode tahun 2022 Malaria merupakan salah satu penyakit tular vektor yang ditularkan dengan gigitan dari nyamuk Anopheles betina . Penyakit ini*. 5(1), 52–58.
- Hartawan, M. F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemilihan Pengobatan Penderita Malaria di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. 8.5.201 2003–2005.
- Hidayati, E., & Hunaifi, I. (2023). *Brain Injury and Neurocognitive Problem in Cerebral Malaria*. 12(1), 1377–1387.
- Ibrahim, H., Maya, E. T., Issah, K., Apanga, P. A., Bachan, E. G., & Noora, C. L. (2017). Factors influencing uptake of intermittent

- preventive treatment of malaria in pregnancy using sulphadoxine pyrimethamine in sunyani municipality, Ghana. *Pan African Medical Journal*, 28, 1–12. <https://doi.org/10.11604/pamj.2017.28.122.12611>
- Ipa, M., & Dhewantara, P. W. (2015). Variasi pengobatan malaria rumah tangga di enam provinsi endemis malaria di Indonesia. *ASPIRATOR - Journal of Vector-borne Disease Studies*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.22435/aspirator.v7i1.3654.13-22>
- Kartini, S., Pratiwi, D., & Atina, Z. (2020). Uji Mortalitas larva nyamuk Anopheles dengan pemberian ekstrak etanol daun salam (*Syzygium polyanthum*). *Klinikal Sains : Jurnal Analisis Kesehatan*, 8(1), 41–48. https://doi.org/10.36341/klinikal_sains.v8i1.1319
- Karyus, A., & Rahayu, D. (2022). Analisis Determinan Kejadian Malaria Vivax di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.57084/jiksi.v3i1.823>
- Kasim, F., & Saputri, I. N. (2023). *Malaria di Puskesmas Sidodadi Analisis of Implementation of Malaria Control Policy*. 6(1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Tatalaksana Kasus Malaria. *Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan*, 1–44.
- Kementerian Kesehatan RI 2018. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Deteksi Dini Dan Pemberian Obat Anti Malaria Oleh Kader Malaria Pada Daerah Dengan Situasi Khusus Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Kinansi, R. R., Mayasari, R., & Pratamawati, D. A. (2017). Pengobatan Malaria Kombinasi Artemisinin (ACT) Di Provinsi Papua Barat Tahun 2013. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 13(1), 43–54. <https://doi.org/10.22435/blb.v13i1.4921.43-54>
- Kurniasih, Y., & Mulyani, R. (2018). Gambaran Eritrosit Pada Sediaan Darah Tepi Pasien Malaria Di Puskesmas Sungai Pancur. *Jurnal Endurance*, 3(2), 226. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.1822>
- Lailaty, I. Q., Muhaimin, M., Handayani, A., Efendi, M., Nadhifah, A., Noviady, I., Konservasi, B., Kebun, T., Cibodas, R., Ilmu, L., & Indonesia, P. (2016). *Potential of Cibodas Botanic Gardens Plant Collection as the Future of Antimalarial Medicine*. 9(1), 37–57. <http://www.theplantlist.org/>
- Lewinsca, M. Y., Raharjo, M., & Nurjazuli, N. (2021). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Malaria Di Indonesia : Review Literatur 2016-2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 16–28. <https://doi.org/10.47718/jkl.v11i1.1339>
- Liwan, A. S. (2015). Diagnosis dan penatalaksanaan malaria tanpa komplikasi pada anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 42(6), 425–429.
- Mahmudi, M., & Yudhastuti, R. (2015). Pola Pencarian Pengobatan Klinis Malaria Impor Pada Pekerja Migran. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(2),
- Maulidina, H. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Puskesmas Buli Kecamatan Buli Kabupaten Halmahera Timur. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Puskesmas Buli Kecamatan Buli Kabupaten Halmahera Timur*, 61(2), 1–13.
- Murhandarwati, E. H., Kusumasari, R. A., Purwono, P., Kuswati, K., Sulistyawati, S., Umniyati, S. R., Wijayanti, M. A., & Satoto, T. B. T. (2019). Pelatihan mikroskopis dan entomologi pada tenaga

- laboratorium dan entomologis lokal di Kecamatan Kokap untuk mendukung eliminasi malaria di Kabupaten Kulon Progo, DIY. *Journal of Community Empowerment for Health*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.42298>
- Natalia, D. (2015). Peranan Trombosit Dalam Patogenesis Malaria. *Majalah Kedokteran Andalas*, 37(3), 219. <https://doi.org/10.22338/mka.v37.i3.p219-225.2014>
- Ndiki, H., Adu, A. A., & Limbu, R. (2020). Survei Jentik Nyamuk Anopheles di Desa Maukeli Kecamatan Mauponggo. *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.35508/mkm.v2i1.1948>
- Notoatmojo, P. D. S. (2018). *Pdf-Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo_Compress.Pdf*.
- Ritawati, & Supranelfy, Y. (2018). Berbagai Aspek Tentang Malaria Di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Spirakel*, 10(1), 41–53. <https://doi.org/10.22435/spirakel.v10i1.411>
- Sidik, N. K., Asrina, A., Syam, N., Kesehatan, P. P., Masyarakat, F. K., & Indonesia, U. M. (2022). *Perilaku Pencarian Pengobatan Penyakit Malaria Pada Kabupaten Monokwari Selatan Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia*. 3(2), 2212–2221.
- So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat di Kota Kupang Mengenai Covid - 19. *Cendana Medical Journal*, 23(1), 76–87. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/6809>
- Srikandi, Y. (2015). Penentuan Kapasitas Vektorial Anopheles spp. di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 3(1), 213–228.
- Sulistyoningtyas, S., & Khusnul Dwihestie, L. (2022). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 12(Januari), 75–82.
- Suryaningtyas, N. H., & Arisanti, M. (2021). Situasi Malaria Di Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan Dalam Mencapai Eliminasi Malaria Tahun 2021. *Spirakel*, 13(2), 78–87. <https://doi.org/10.22435/spirakel.v13i2.5545>
- Tamalene, M. N., & Suparman, B. 2018. (n.d.). *Prospek Pengembangan Ramuan Anti Malaria Terstandar Berbasis Etnomedisin Masyarakat Kesultanan Jailolo Prospect of Making Anti-Malaria Development Based on Ethnomedicine Kesultanan Jailolo Community*. 15, 715–720.
- WHO. (2019). World malaria report 2019. In *WHO Regional Office for Africa*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malaria>
- Wuri, D. A., Almet, J., & Jedaut, F. A. (2019). Jenis Dan Morfologi Vektor Filariasis Asal Kabupaten Malaka (Type And Morphology Of Filariasis Vector Origin District Malaka). *Prosiding Semnas VII FKH UNC*, 14–20. <https://ejournal.undana.ac.id/JKV/index>. *Lingkungan*, 11(1), 16–28. <https://doi.org/10.47718/jkl.v11i1.1339>
- Liwan, A. S. (2015). Diagnosis dan penatalaksanaan malaria tanpa komplikasi pada anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 42(6), 425–429.
- Mahmudi, M., & Yudhastuti, R. (2015). Pola Pencarian Pengobatan Klinis Malaria Impor Pada Pekerja Migran. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(2),
- Maulidina, H. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Puskesmas Buli Kecamatan Buli Kabupaten Halmahera Timur. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit*

- Malaria di Puskesmas Buli Kecamatan Buli Kabupaten Halmahera Timur*, 61(2), 1-13.
- Murhandarwati, E. H., Kusumasari, R. A., Purwono, P., Kuswati, K., Sulistyawati, S., Umniyati, S. R., Wijayanti, M. A., & Satoto, T. B. T. (2019). Pelatihan mikroskopis dan entomologi pada tenaga laboratorium dan entomologis lokal di Kecamatan Kokap untuk mendukung eliminasi malaria di Kabupaten Kulon Progo, DIY. *Journal of Community Empowerment for Health*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.42298>
- Natalia, D. (2015). Peranan Trombosit Dalam Patogenesis Malaria. *Majalah Kedokteran Andalas*, 37(3), 219. <https://doi.org/10.22338/mka.v37.i3.p219-225.2014>
- Ndiki, H., Adu, A. A., & Limbu, R. (2020). Survei Jentik Nyamuk Anopheles di Desa Maukeli Kecamatan Mauponggo. *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 10-17. <https://doi.org/10.35508/mkm.v2i1.1948>
- Notoatmojo, P. D. S. (2018). *Pdf- Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo_Compress.Pdf*.
- Ritawati, & Supranelfy, Y. (2018). Berbagai Aspek Tentang Malaria Di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Spirakel*, 10(1), 41-53. <https://doi.org/10.22435/spirakel.v10i1.411>
- Sidik, N. K., Asrina, A., Syam, N., Kesehatan, P. P., Masyarakat, F. K., & Indonesia, U. M. (2022). *Perilaku Pencarian Pengobatan Penyakit Malaria Pada Kabupaten Monokwari Selatan Peminatan Kesehatan Lingkungan , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia*. 3(2), 2212-2221.
- So'oo, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat di Kota Kupang Mengenai Covid - 19. *Cendana Medical Journal*, 23(1), 76-87. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/6809>
- Srikandi, Y. (2015). Penentuan Kapasitas Vektorial Anopheles spp. di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 3(1), 213-228.
- Sulistyoningtyas, S., & Khusnul Dwihestie, L. (2022). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 12(Januari), 75-82.
- Suryaningtyas, N. H., & Arisanti, M. (2021). Situasi Malaria Di Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan Dalam Mencapai Eliminasi Malaria Tahun 2021. *Spirakel*, 13(2), 78-87. <https://doi.org/10.22435/spirakel.v13i2.5545>
- Tamalene, M. N., & Suparman, B. 2018. (n.d.). *Prospek Pengembangan Ramuan Anti Malaria Terstandar Berbasis Etnomedisin Masyarakat Kesultanan Jailolo Prospect of Making Anti-Malaria Development Based on Ethnomedicine Kesultanan Jailolo Community*. 15, 715-720.
- WHO. (2019). World malaria report 2019. In *WHO Regional Office for Africa*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malaria>
- Wuri, D. A., Almet, J., & Jedaut, F. A. (2019). Jenis Dan Morfologi Vektor Filariasis Asal Kabupaten Malaka (Type And Morphology Of Filariasis Vector Origin District Malaka). *Prosiding Semnas VII FKH UNC*, 14-20. <https://ejournal.undana.ac.id/JKV/index>
- Yulita, L. D., & Rahman, Y. A. (2020). Luh Dina Yulita, Yusuf Aulia Rahman| Laporan Kasus Pansitopenia Pada Infeksi Malaria Falsiparum Laporan Kasus Pansitopenia Pada Infeksi Malaria Falsiparum. *Medula*, 9, 651